





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan utama Pendidikan islam adalah membentuk akhlak atau budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan agama, sebab Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat di pisahkan dari agama, karena yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama dan yang buruk adalah yang di anggap buruk oleh agama.¹

Menurut para filosof bahwa Pendidikan islam adalah jiwa Pendidikan islam sebab tujuan tertinggi adalah mendidik jiwa atau akhlak. Keluarga memegang peranan penting sekali dalam Pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai intitusi yang mula-mula sekali berinteraksi denganya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang di ajarkan islam dalam kebenaran. Dia juga mengajarkan nilai dan faidahnya.²

Teladan yang baik dari pendidik (orang tua) adalah merupakan suatu factor yang dapat mengantarkan suatu tujuan Pendidikan data terwujud dengan baik. Karena Pendidikan akhlakul karimah tidak menjelaskan dengan pengertian - pengertian saja kemudian di hafalkan, tetapi harus dengan praktek atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku sipendidik dituntut menjadi figur teladan bagi para santrinya.

Oleh karenaitu sebagai pendidik harus selalu ber-akhlakul Karimah agar peserta didik disamping memahami dan mengerti materi pendidikan akhlak, juga dapat menerapkan teori-teori pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana akhlak para santrinya.

¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung : PT . Remaja Rosda Karya , 1994) h. 87

² sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. (Hasbullah, 1996: 45)

Untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang ini, tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan disekolahsekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerjasama



dengan lembaga pendidikan luar sekolah, diantaranya melalui pendidikan pondok pesantren.

Demi memelihara diri dari terjerumus kejurang kehinaan, maka persiapkanlah ilmu pengetahuan sebanyak mungkin. Adab kesopanan harus dipelihara pula guna mendapatkan suatu martabat yang tinggi. Hanya dengan ilmu pengetahuan yang banyak dan akhlak yang mulia sajalah seseorang akan mencapai sukses ataupun tingkatan yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan dalam pergaulan, baik kepada Allah maupun kepada sesama umat manusia. Pergaulan yang disempurnakan, dihiasi oleh ilmu pengetahuan dan pekerti yang mulia akan mendatangkan rasa kasih sayang dan cinta di kalangan umat manusia dan mereka pun ingin meneladani, menghormati kepada orang yang memiliki pengetahuan dan adab kesopanan. (Mudjab Mahali, 1984 : 37)³

Di Indonesia khususnya di pulau Jawa, banyak muncul lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas dan corak tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

Wujud partisipasi pondok pesantren dalam bidang pendidikan salah satu diantaranya yang dinilai cukup berhasil adalah pembentukan akhlak ataupun proses memperbaiki tingkah laku santri yang tercela agar menjadi tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai contoh pembentukan akhlak di pondok pesantren, yaitu yang terjadi di pondok pesantren Darul Hikmah desa Purwodadi kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi berdasarkan hasil observasi awal dari penulis tertanggal 11 Januari 2022, bahwa pembentukan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren yang notabene para masyarakat dan pengurus sebagai orang tua kedua, mereka sangat menekankan pada bidang-bidang keagamaan terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak santri.

Di era globalisasi seperti ini ragam tindak kejahatan berupa penyalahgunaan obat terlarang, pencurian, penjudian, perkelahian antar pelajar dan tindak kekerasan yang dilakukan oleh mereka kerak menjadi berita di media masa baik cetak maupun elektronik dan cukup meresahkan masyarakat. Kekerasan

³ Anisanadya, Ibid, h. 24

tersebut cukup beralasan. Sebab akibat perbuatan mereka tidak sedikit kerugian material korban berjatuhan, sampai meninggal dunia.

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu, maka pembentukan akhlakul karimah atau pendidikan moral kedalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan, mengingat arti penting dan strategisnya makna fungsional keluarga. Bagaimanapun juga peran keluarga mempunyai peran penting, siapapun yang kelak menjadi orang sukses sangat tergantung pada pendidikan dirumah maka dari itu adanya pondok pesantren adalah lembaga yang sangat tepat untuk pembentukan akhlakul karimah karena dipondok 6 pesantren selain mendapat ajaran tentang pendidikan agama, tetapi juga mendapat ajaran tentang kehidupan sosial atau lingkungan yang berkaitan dengan akhlakul karimah seperti sopan santun, tawadhu, menghormati yang lebih tua, gotong royong, membantu sesama dan bertanggung jawab dll.

Disitulah adanya pondok pesantren untuk belajar materi dan juga praktek dilingkungan masyarakat. Seperti pondok pesantren Darul Hikmah desa Purwodadi kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangj dimana para santri mendapatkan pendidikan akhlak dari kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren dan juga merupakan tujuan utama pondok tersebut adalah untuk membentuk akhlak santri yang baik.

Pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah adalah Alm. KH. Muhti dan sekarang di ganti putranya yaitu Gus Ridwan beliau mengasuh akhlak santri yang dapat terkontrol dengan baik oleh karena itu beliau berpendapat bahwa “jika pondok pesantren yang di gabung dengan anak luar maka tidak terkontrol sepenuhnya”,oleh karena itu di pondok ini hanya diperbolehkan santri yang bermukim.

Berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah pondok pesantren Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengedepankan pembentukan akhlak pondok pesantren ini terletak dilingkungan desa dimana lingkungan desa saat ini pun sudah mulai terbawa arus globalisasi,perubahan zaman dan pergaulan bebas, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi pondok pesantren Darul Hikmah yang kini jumlah santri putra putridnya kurang lebih 46

santri, dipondok ini terdiri dari dua jurusan yaitu tahfid Qur'an dan kitab kuning. Mereka pada umumnya adalah pelajar yang masih duduk dibangku MTs dan SMA yang dapat dikatakan usia mereka adalah usia remaja yang pada masa ini biasanya sedang mencari jati diri, namun kehadiran pondok pesantren Darul Hikmah dapat dikatakan mampu menjadi benteng penyelamat arus perubahan zaman bagi mereka.

Dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Darul Hikmah melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu pendidikan di dalam majlis ilmu yang di dalamnya terdapat kajian kitab kuning yang membahas tentang akhlak, kemudian didukung proses pendidikan langsung yang ada diluar kelas(praktek) yaitu melalui metode pembiasaan, keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metode wiriddan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan.

Dengan upaya tersebut terbukti bahwa santri yang awal mulanya mempunyai akhlak kurang baik, namun setelah berada dipondok pesantren dapat terlihat akhlaknya semakin baik, hal ini tercemin dari keseharian santri yang sikap dan prilakunya taat dan patuh, sabar, ikhlas disiplin, gotong royong, solidaritas tinggi, bertanggung jawab, sederhana dalam berpakaian dan bersikap.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang pembinaan akhlak dipondok pesantren Darul Hikmah desa Purwodadi kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul Pembentukan Akhlakul karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah desa Purwodadi kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi.

Fokus Penelitian

Dari penelitian diatas maka penelitian bisa di fokuskan terhadap :

1. Bagaimana Pembentukan akhlak santri?
2. Apa saja factor pendukung pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Darul Hikmah?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pembentukan akhlak santri.
2. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dalam pembentukan akhlak santri.

C. Kegunaan Penelitian

Dengan ditemukannya hal-hal seperti diatas maka penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan pribadi sebagai acuan untuk mengarungi kehidupan dalam belajar.

2. Lembaga

Sebagai sumbangsih wawasan keilmuan bagi lembaga agar bisa dipertimbangkan untuk menerapkan kondisi belajar-mengajar yang baik dan ideal serta lembaga dapat mengerti jika tugasnya bukan hanya mengajarkan untuk menjadi orang yang pintar dan pandai dalam pengetahuan, melainkan mendidik tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan agar kelak menjadi manusia yang beradab.

3. Pembaca

Berguna untuk menambah wawasan keilmuan pribadi pembaca.

D. Definisi Operasional

- a. Pembentukan

Pembentukan adalah upaya seseorang untuk menjadikan sesuatu dengan apa yang diinginkan.

b. Akhlakul karimah

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari "khuluqun" yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berarti : kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" yang berarti pencipta, dan "makhluk" yang berarti : yang diciptakan.

Adapun penelitian yang di maksud akhlakul karimah adalah akhlak yang sesuai dengan Al-quran dan hadits.

c. Santri

Santri adalah sebutan murid bagi dunia pesantren sedangkan menurut tradisi santri di bagi menjadi dua yaitu:

1. Santri mukim adalah santri yang menetap di dalam pondok pesantren dan mengikuti semua kegiatan pondok
2. Santri kalong yaitu santri yang berasal dari lingkungan keliling pesantren yang mengikuti Sebagian kegiatan pondok pesantren dan santri kalong ini tidak bermukim di dalam pesantren.

d. Pondok pesantren Darul Hikmah

Pondok pesantren adalah Lembaga pendidikan yang mengajarkan agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandungan dan sorogan), dimana seorang kiyai mengajarkan

santrisantri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. (Hasbullah, 1996: 45)

Pondok pesantren Darul Hikmah adalah Lembaga Yayasan non formal yang di asuh oleh Alm. KH.Muhamdi dan sekarang di asuh oleh putranya yaitu Gus Ridwan yang berdomisi di desa Purwodadi kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi

E. Penelitian terdahulu

1. Roh Agung Dwi Wicaksono (063111015) mahasiswa UIN Walisongo Semarang, skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang”. Memberikan hasil penelitian tersebut adalah Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak ini, terdapat beberapa nilai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merangkumnya menjadi tiga buah nilai, yaitu nilai ketuhanan (religiusitas), nilai adab, dan nilai persaudaraan. Nilai Ketuhanan (religiusitas) merupakan integrasi dari karakter cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Nilai Adab merupakan integrasi dari karakter etika (akhlak) seorang muslim.
2. Muhamad Lazim jurnal yang berjudul “Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Didik Dalam Perspektif Islam”. Hasil penelitiannya adalah

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dan pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim. Pendidikan akhlak mencakup tujuan dan materi. Adapun tujuan dari pendidikan akhlak adalah menyiapkan manusia (peserta didik) agar memiliki sikap dan perilaku yang terpuji menurut norma-norma agama maupun norma-norma sopan santun atau adat istiadat yang berlaku dimasyarakat atau dengan kata lain agar setiap orang berbudi pekerti/berakhlak mulia, bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

3. M. Fadholi Noer jurnal yang berjudul "Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma" Hasil penelitiannya adalah Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Dengan ilmu manusia dapat membedakan mana yang khaq dan yang bathil, dan ilmu adalah suatu yang sangat mulia, sebab ilmu adalah pemberian Allah bagi manusia sebagai jalan menuju yang muttaqin. Penelitian matn dan isnad yang ada pada hadis sunan al Tirmidzi no. 2572 merupakan bagian kegiatan untuk membuktikan keotentisitasan hadis, sehingga diketahui nilai sebuah hadis yang diteliti, apakah hadis tersebut shahih, hasan atau

dhaif. Hadis dalam sunan al Tirmidzi no. 2572 merupakan hadis yang dapat dijadikan motivasi untuk belajar dan belajar sebagai proses menuju suatu yang lebih baik, karena dengan ilmu kita akan mendapatkan pencerahan sebagaimana ungkapan al ilm nurun (ilmu itu cahaya).

Beberapa karya tulis diatas sedikit banyaknya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diharapkan dengan adanya beberapa contoh penelitian di atas dapat memberikan gambaran dan arahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Akhirnya penulis menyimpulkan akan melakukan penelitian dengan judul “Akhlak Murid Terhadap Guru Dan Keutamaan Mencari Ilmu”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab. Adapun rinciannya sebagai berikut :

BAB I : Berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II : kajian pustaka,yang membahas tentang pengertian akhlak, konsep akhlak murid terhadap guru, keutamaan mencari ilmu.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini membahas jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Berisikan pembahasan penelitian yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penulis.



r.

